

SKRIPSI

**KEBERLANJUTAN USAHATANI KARET DILIHAT DARI
PRAKTEK SISTEM BAGI HASIL USAHATANI KARET
DI DESA LUBUK MUMPO KECAMATAN GUNUNG
MEGANG KABUPATEN MUARA ENIM**

***SUSTAINABILITY OF RUBBER FARMING FROM THE SIDE
OF RUBBER FARMING PROFIT SHARING SYSTEM IN
LUBUK MUMPO VILLAGE GUNUNG MEGANG SUB-
DISTRICT MUARA ENIM DISTRICT***



**Christa Bella Simatupang
05011282126096**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SUMMARY

CHRISTA BELLA SIMATUPANG. Sustainability of Rubber Farming from the Side of Rubber Farming Profit Sharing System in Lubuk Mumpo Village Gunung Megang Subdistrict Muara Enim Regency (Supervised by **MIRZA ANTONI**).

Rubber plant (*Hevea brasiliensis*) is one of the main agricultural commodities that has a significant role in Indonesia and contributes greatly to the country's economy. The research conducted in Lubuk Mumpo Village, Gunung Megang Subdistrict, Muara Enim Regency aims to identify the application of the profit-sharing system between owner farmers and tappers in Lubuk Mumpo Village, Gunung Megang Subdistrict, Muara Enim Regency, identify the basis or foundation for the application of the profit-sharing system in Lubuk Mumpo Village, Gunung Megang Subdistrict, Muara Enim Regency, and determine whether the application of the profit-sharing system in Lubuk Mumpo Village, Gunung Megang Subdistrict, Muara Enim Regency is running ideally. The method used was a survey, which involved field observations, direct interviews using structured questionnaires, and secondary data collection from relevant agencies. Samples were taken using the Proportionate Stratified Random Sampling technique, with a total of 35 respondents consisting of 15 owner farmers and 20 tappers. The results showed that the profit-sharing system used in Lubuk Mumpo Village was 50:50. The basis or foundation used in the profit-sharing system is based on mutual agreement and the principle of justice without a written agreement. The research also showed that the sustainability of rubber farming in Desa Lubuk Mumpo can be maintained because the profit-sharing system provides adequate benefits for tappers, with an average income of 53%. This higher income motivates tappers to continue managing the plantations productively, thereby supporting the long-term viability of rubber farming.

Keywords: cost of sacrifice, income, profit-sharing system, sustainability

RINGKASAN

CHRISTA BELLA SIMATUPANG. Keberlanjutan Usahatani Karet dilihat dari Praktek Sistem Bagi Hasil di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim (Supervised by **MIRZA ANTONI**).

Tanaman karet (*Hevea brasilliensis*) adalah salah satu komoditas pertanian utama yang memiliki peran signifikan di Indonesia dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian negara. Penelitian yang dilakukan di Desa Lubuk Mumpo, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan sistem bagi hasil antara petani pemilik dengan petani penyadap di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, mengidentifikasi dasar atau landasan penerapan sistem bagi hasil di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, dan menentukan apakah penerapan sistem bagi hasil di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim sudah berjalan secara ideal. Metode yang digunakan adalah survei, yang melibatkan observasi lapangan, wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur, dan pengumpulan data sekunder dari instansi terkait. Sampel diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dengan total 35 responden yang terdiri dari 15 petani pemilik dan 20 petani penyadap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem bagi hasil yang digunakan di Desa Lubuk Mumpo adalah 50:50. Dasar atau landasan yang digunakan dalam sistem bagi hasil berdasarkan kesepakatan bersama dan prinsip keadilan tanpa perjanjian secara tertulis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha tani karet di Desa Lubuk Mumpo dapat terjaga karena sistem bagi hasil memberikan keuntungan yang layak bagi penyadap, dengan rata-rata pendapatan sebesar 53%. Pendapatan yang lebih besar ini mendorong motivasi penyadap untuk terus mengelola lahan secara produktif, sehingga mendukung kelangsungan usaha tani karet dalam jangka panjang.

Kata Kunci: biaya korbanan, keberlanjutan, pendapatan, sistem bagi hasil

SKRIPSI

**KEBERLANJUTAN USAHATANI KARET DILIHAT DARI
PRAKTEK SISTEM BAGI HASIL USAHATANI KARET
DI DESA LUBUK MUMPO KECAMATAN GUNUNG
MEGANG KABUPATEN MUARA ENIM**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Christa Bella Simatupang
05011282126096**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**KEBERLANJUTAN USAHATANI KARET DILIHAT DARI
PRAKTEK SISTEM BAGI HASIL USAHATANI KARET
DI DESA LUBUK MUMPO KECAMATAN GUNUNG
MEGANG KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:
Christa Bella Simatupang
05011282126096

Indralaya, Februari 2025

Pembimbing


Ir. Mirza Antoni, M.Si, Ph.D
NIP. 196607071993121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian Unsri



Prof. Dr.-Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 19641229199001100

Skripsi dengan Judul "Keberlanjutan Usahatani Karet dilihat dari Praktek Sistem Bagi Hasil Usahatani Karet di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim" oleh Christa Bella Simatupang telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 21 Januari 2025 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---------|
| 1. Dr. Indri Januarti, S.P., M.Sc.
NIP. 198301092008122002 | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Khairul Fahmi Purba, S.P.
NIP. 199410272022031010 | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001 | Penguji | (.....) |
| 4. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP. 196607071993121001 | Pembimbing | (.....) |

Indralaya, Februari 2025
Ketua Jurusan
Sosial-Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP.197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Christa Bella Simatupang

NIM : 05011282126096

Judul : Keberlanjutan Usahatani Karet dilihat dari Praktek Sistem Bagi Hasil Usahatani Karet di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim

Menyatakan bahwa seluruh data dan informasi yang saya sajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing akademik. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Palembang, Februari 2025



Christa Bella Simatupang

RIWAYAT HIDUP

Penulis dari skripsi ini bernama Christa Bella Simatupang dan sering dipanggil Bella. Penulis lahir di Palembang pada tanggal 7 Juni 2003. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Alm. M.P. Simatupang dan Ibu Ledyana Harahap.

Penulis memulai pendidikan pada tahun 2008 di TK Xaverius 9 Palembang, kemudian pada tahun 2009 melanjutkan sekolah dasar ke SD Xaverius 9 Palembang. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius 7 Palembang, kemudian ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 18 Palembang dan lulus pada tahun 2021. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan tinggi sebagai mahasiswa semester 8 di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Universitas Sriwijaya pada saat penulisan riwayat hidup ini.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam berbagai organisasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan perkuliahan. Di antaranya, penulis pernah menjabat sebagai Staf Departemen Minat dan Bakat Divisi Kesenian HIMASEPERTA (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) pada tahun 2021–2023. Selain itu, penulis tergabung dalam Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) sebagai penerima beasiswa Bank Indonesia Sumatera Selatan tahun 2024. Selain berorganisasi, penulis juga aktif sebagai asisten dosen untuk mata kuliah Penyuluhan Pertanian pada tahun 2023 dan mata kuliah Ilmu Usaha Tani pada tahun 2024.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keberlanjutan Usahatani Karet dilihat dari Praktek Sistem Bagi Hasil Usahatani Karet di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim".

Penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kasih, anugerah serta berkat yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
2. Orangtua tercinta, Ayahanda (Alm) M.P. Simatupang dan Ibunda Ledyana Harahap serta abang dan kakak untuk setiap kasih sayang yang berlimpah dan segala hal yang telah diberikan kepada penulis selama ini baik materi maupun non materi.
3. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan juga motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan perkuliahan dengan baik.
4. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan S1 Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Indri Januarti, S.P., M.Sc. selaku ketua penguji skripsi, Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. selaku dosen penguji skripsi, serta Bapak Dr. Khairul Fahmi, S.P. selaku sekretaris penguji skripsi.
7. Para dosen pengajar di Program Studi Strata 1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kontribusi besar dalam membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat, baik secara teori maupun praktik.

8. *My certified lover*, Kalvari Anggea Sinaga, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, serta telah menjadi tempat ternyaman bagi penulis untuk berkeluh kesah hingga penulis berhasil mencapai tahap ini.
9. Seluruh pihak dan instansi yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kerja sama selama proses penelitian di Desa Lubuk Mumpo, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim (terkhusus Kak Mardeki, Nenek, dan Kak Mula).
10. *OA OA Circle*, Grep, Odik, Cekla, Deas, Rinda, Lutpi, Marcel yang selalu menjadi teman terbaik dan tempat penulis berbagi cerita, serta memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Rekan-rekan penerima beasiswa Bank Indonesia Sumsel (GenBI), terutama divisi Lingkungan Hidup Komisariat Unsri, terima kasih sudah menjadi tim terbaik sekaligus keluarga bagi penulis.
12. Teman-teman satu bimbingan papi, Cella, Haris, Daffa, Salman, Dhara, dan Iyan yang selalu berjuang bersama dari praktik lapangan, magang, penelitian, hingga proses penyusunan skripsi.

Penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi para pembaca. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Februari 2025

Christa Bella Simatupang

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet	6
2.1.2. Konsepsi Jenis-Jenis Karet Alam.....	8
2.1.3. Konsepsi Usahatani.....	10
2.1.4. Konsepsi Petani Karet.....	11
2.1.5. Konsepsi Harga.....	13
2.1.6. Konsepsi Pendapatan	13
2.1.7. Konsepsi Penerimaan.....	14
2.1.8. Konsepsi Biaya Produksi	15
2.1.9. Konsepsi Upah	16
2.1.10. Konsepsi Sistem Bagi Hasil.....	16
2.1.11. Konsepsi Perjanjian Bagi Hasil.....	17
2.2. Model Pendekatan.....	19
2.3. Hipotesis	20
2.4. Batasan Operasional.....	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.2. Metode Penelitian	24
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	24
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	25

	Halaman
3.5. Metode Pengolahan Data	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	25
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah.....	25
4.1.2. Letak Geografis dan Topografis.....	28
4.1.3. Keadaan Umum Penduduk	30
4.1.4. Sarana dan Prasarana	33
4.1.5. Keadaan Umum Pertanian	35
4.2. Karakteristik Petani.....	36
4.2.1. Umur Petani	36
4.2.2. Luas Lahan.....	37
4.2.3. Umur Tanaman Karet.....	38
4.2.4. Tingkat Pendidikan	39
4.2.5. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	40
4.2.6. Pengalaman Usahatani	41
4.3. Sistem Bagi Hasil Usahatani Karet di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim	42
4.3.1. Sistem Bagi Hasil 50:50.....	44
4.3.2. Sistem Bagi Hasil 60:40.....	45
4.3.3. Perbedaan Utama antara Sistem 50:50 dan 60:40.....	47
4.4. Dasar atau Landasan Penerapan Sistem Bagi Hasil di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.....	48
4.5. Penentuan Ideal atau Tidaknya Penerapan Sistem Bagi Hasil	50
4.5.1. Biaya Produksi	51
4.5.2. Biaya Korbanan Pemilik dan Penyadap.....	57
4.5.3. Pendapatan Usahatani Karet di Desa Lubuk Mumpo	59
4.6. Kaitan Biaya Korbanan dengan Sistem Bagi Hasil yang Ideal.....	62
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik Penelitian.....	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022	2
Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Contoh	25
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Lubuk Mumpo	30
Tabel 4.2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Lubuk Mumpo	31
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Lubuk Mumpo	32
Tabel 4.4. Umur Petani di Desa Lubuk Mumpo, 2024	36
Tabel 4.5. Luas Lahan Petani di Desa Lubuk Mumpo	37
Tabel 4.6. Umur Tanaman Karet Petani di Desa Lubuk Mumpo, 2024	39
Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Lubuk Mumpo, 2024	40
Tabel 4.8. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Lubuk Mumpo, 2024	41
Tabel 4.9. Pengalaman Usahatani Petani di Desa Lubuk Mumpo, 2024	42
Tabel 4.10. Hasil Penelitian Sistem Bagi Hasil di Desa Lubuk Mumpo	43
Tabel 4.11. Tanggung Jawab Petani Pemilik dan Petani Penyadap Sistem Bagi Hasil 50:50	44
Tabel 4.12. Tanggung Jawab Petani Pemilik dan Petani Penyadap Sistem Bagi Hasil 60:40	46
Tabel 4.13. Perbedaan Sistem 50:50 dan 60:40	47
Tabel 4.14. Dasar/Landasan Sistem Bagi Hasil di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim	49
Tabel 4.15. Rata – Rata Biaya Penyusutan Alat Usahatani Karet	52
Tabel 4.16. Rata – Rata Biaya Variabel Usahatani Karet	53
Tabel 4.17. Rata-Rata Biaya Investasi Usahatani Karet	55
Tabel 4.18. Rata – Rata Biaya Tenaga Kerja	56
Tabel 4.19. Biaya Korbanan Pemilik dan Penyadap	57
Tabel 4.20. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Karet	60
Tabel 4.21. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Karet	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Desa Lubuk Mumpo	69
Lampiran 2. Identitas Petani Pemilik	70
Lampiran 3. Identitas Petani Penyadap	71
Lampiran 4. Biaya Tetap Petani Pemilik	72
Lampiran 5. Biaya Variabel Petani Pemilik	73
Lampiran 6. Biaya Variabel Penyadap	75
Lampiran 7. Biaya Investasi	76
Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Penyadap	80
Lampiran 9. Penerimaan Petani Pemilik dan Penyadap	82
Lampiran 10. Biaya Korbanan Pemilik	84
Lampiran 11. Biaya Korbanan Penyadap	85
Lampiran 12. Pendapatan Petani Pemilik dan Penyadap	86
Lampiran 13. Dokumentasi	87

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karet adalah salah satu produk unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara dan berperan besar dalam *Gross Domestic Product* (GDP) sektor pertanian. Komoditas karet dan produk turunannya merupakan andalan ekspor kedua setelah minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil/CPO*). Indonesia menempati posisi kedua sebagai penghasil dan pengekspor karet alam terbesar di dunia, setelah Thailand. Karet alam merupakan bahan baku penting yang sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari manusia, mulai dari kebutuhan rumah tangga seperti karet tabung gas dan karet gelang; produk gaya hidup seperti sepatu dan alas kaki lainnya; hingga otomotif seperti seal mesin dan ban; serta infrastruktur seperti *doc fender* pelabuhan, bantalan jembatan, rel kereta api, bangunan tahan gempa, dan aspal karet. Saat ini, penggunaan karet alam masih didominasi oleh industri ban sebesar 43%, diikuti oleh alas kaki sebesar 15%, dan vulkanisir sebesar 15% (Dewan Karet Indonesia, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor utama karet alam di dunia, menempati posisi kedua setelah Thailand. Karet merupakan komoditas pertanian ekspor terbesar kedua di Indonesia. Pada tahun 2020, Indonesia mengekspor 2,58 juta ton karet alam dengan nilai sekitar Rp 54,8 triliun atau sekitar US\$3,65 miliar. Ekspor ini mencakup 79% dari total produksi karet alam, sementara 21% lainnya dipasarkan di dalam negeri. Sebagai salah satu produsen terbesar karet alam dunia, Indonesia berhasil memproduksi 3,30 juta ton karet pada tahun 2019 dari lahan perkebunan seluas 3,68 juta hektar. Menariknya, sekitar 85% dari perkebunan ini dimiliki dan dikelola oleh 2,2 juta petani (Khoiriah & Siswahyudianto, 2021).

Tanaman karet memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan banyak penduduk yang menggantungkan hidup mereka pada produk getah karet. Indonesia memiliki perkebunan karet terluas di dunia, mencakup 3.671.387 hektar, di mana 88,13% di antaranya dikelola oleh petani

rakyat. Sisanya, 5,16% dimiliki oleh sektor swasta, dan 6,70% adalah kepemilikan negara (Huda *et al.*, 2022).

Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu daerah sentra produksi karet terbesar di Indonesia. Banyak petani di provinsi ini yang menggantungkan hidupnya pada komoditas karet sebagai sumber utama pendapatan, selain tanaman perkebunan lain seperti kopi, kelapa sawit, kakao, dan teh. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, produksi karet kering dari perkebunan rakyat di Sumatera Selatan diperkirakan mencapai 926,54 ribu ton, atau sekitar 30,83% dari total produksi karet kering nasional dari perkebunan rakyat, dengan luas areal perkebunan rakyat mencapai 788,77 ribu hektar, yang merupakan 25,33% dari total luas areal perkebunan rakyat karet nasional (Epander & Iswarini, 2024). Luas areal dan produksi perkebunan karet Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022

No.	Kabupaten /Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Musi Banyuasin	206.991	213.466
2.	Musi Rawas Utara	176.705	141.541
3.	Ogan Komering Ilir	156.985	190.872
4.	Muara Enim	148.377	173.228
5.	Musi Rawas	128.691	127.864
6.	Banyuasin	101.641	103.894
7.	Ogan Komering Ilir Utara	77.044	38.500
8.	Ogan Komering Ulu	72.696	76.577
9.	Pali	54.216	43.731
10.	Ogan Ilir	36.616	33.520
11.	Lahat	34.932	26.195
12.	Prabumulih	19.246	10.227
13.	Lubuk Linggau	11.873	9.027
14.	Ogan Komering Ilir Selatan	4.803	3.444
15.	Empat Lawang	4.219	12.760
16.	Pagar Alam	1.688	723
17.	Palembang	445	623
Jumlah		1.237.168	1.206.192

Sumber: Badan Pusat Stastika Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

Sistem pertanian di pedesaan secara umum mengelompokkan penguasaan lahan menjadi empat status utama: hak milik, sewa, sakap (bagi hasil), dan gadai. Hak milik merujuk pada kepemilikan lahan oleh individu, kelompok, atau lembaga. Menurut penelitian Marniati (2020), sewa, sakap (bagi hasil), dan gadai merupakan bentuk penguasaan lahan di mana pemilik lahan memberikan hak pengelolaan kepada pihak lain. Bentuk-bentuk ini telah menjadi bagian dari struktur sosial pedesaan yang terus berkembang seiring dengan waktu dan tempat. Lahan, sebagai faktor produksi utama, berperan penting dalam usaha pertanian, memberikan kesempatan kerja dan pendapatan (Salfina *et al.*, 2023).

Pendapatan adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pengakuan pendapatan pada setiap perusahaan berbeda-beda, baik itu diakui saat penjualan ataupun saat barang dan jasa itu sudah diberikan atau masih dalam proses. Apalagi dengan adanya berbagai macam jenis perusahaan, maka pengakuan pendapatan dalam setiap perusahaan akan bervariasi, itu semua tergantung kebijakan dari setiap perusahaan untuk mengakui setiap pendapatan dari usahanya (Claretta *et al.*, 2023).

Bagi hasil merupakan bentuk pengembalian dari kontrak investasi yang tidak pasti dan tidak tetap dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan Undang-Undang No. 2 tahun 1960 tentang Pertanahan, pasal 1 menyatakan bahwa perjanjian bagi hasil adalah kesepakatan antara pemilik tanah dan seorang atau badan hukum, yang dalam undang-undang disebut penggarap. Penggarap diizinkan oleh pemilik tanah untuk mengelola lahan pertanian, dengan hasil yang diperoleh dibagi antara kedua belah pihak. Pasal 1431 KUHP menjelaskan bahwa kerja sama dalam lahan pertanian adalah bentuk kolaborasi di mana satu pihak menyediakan lahan dan pihak lain bertindak sebagai penggarap, dengan hasil produksi dibagi sesuai kesepakatan (Anggraini & Septiatin, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu di Desa Karang Endah Selatan, Kecamatan Gelumbang, sistem bagi hasil yang diterapkan adalah sistem musaqah. Sistem ini berjalan berdasarkan kesepakatan tanpa tekanan, memperkuat rasa kekeluargaan antara pemilik lahan dan petani. Meskipun musaqah membantu membangun hubungan yang baik, hasil yang diperoleh sering kali tidak seimbang dengan biaya

yang dikeluarkan oleh petani karet, menimbulkan pertanyaan tentang apakah sistem ini sudah ideal (Anggraini & Septiatin, 2023).

Penulis tertarik untuk mengkaji penerapan sistem bagi hasil yang dilakukan oleh petani karet di Kabupaten Muara Enim, mengingat pentingnya sistem ini dalam mendukung kegiatan pertanian di wilayah tersebut. Kabupaten Muara Enim dikenal sebagai salah satu daerah penghasil karet, di mana sistem bagi hasil menjadi salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengelola lahan antara pemilik tanah dan penggarap. Melalui penelitian ini, penulis ingin menelusuri lebih dalam apakah penerapan sistem bagi hasil di kalangan petani karet di Muara Enim sudah berjalan sesuai dengan regulasi yang ada, serta apakah mekanisme tersebut sudah ideal dalam menciptakan keadilan dan keberlanjutan usahatani di daerah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem bagi hasil antara petani pemilik dengan petani penyadap di Desa Lubuk Kabupaten Muara Enim?
2. Apa yang menjadi dasar atau landasan dalam penerapan sistem bagi hasil di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim?
3. Apakah penerapan sistem bagi hasil di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim sudah ideal?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penerapan sistem bagi hasil antara petani pemilik dengan petani penyadap di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.
2. Mengidentifikasi dasar atau landasan penerapan sistem bagi hasil di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.
3. Menentukan apakah penerapan sistem bagi hasil di Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim sudah berjalan secara ideal.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam kajian sistem bagi hasil dalam sektor pertanian, khususnya pada komoditas karet, serta memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agraria dan ekonomi pertanian.
2. Memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan, termasuk petani dan pemilik lahan, dalam memperbaiki sistem bagi hasil yang lebih adil dan efisien, sehingga meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Sebagai katalisator untuk mendorong industrialisasi di daerah penghasil karet, khususnya dalam sektor pertanian, sehingga mendukung pengembangan usaha pertanian di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, Ruslan. 2020. *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Arjasa. Pratama.
- Ahmad, L., & Wali, M. 2018. *Sistem Informasi Manajemen: Buku Referensi: Sistem Informasi Manajemen*. KITA Publisher.
- Anggraini, M., & Septiatin, A. 2023. Sistem Bagi Hasil Jual Karet di Desa Karang Endah Selatan, Gelumbang, Muara Enim, Ekonomi Islam. *Central Publisher*, 1(6), 503–513.
- Anisa, N. A., Arifin, S., Setyowati, L., Hidayah, N., & Megasari, A. D. 2020. Financial Literacy on Impulsive Buying Behavior in Y Generation. *Quantitative Economics and Management Studies*, 1(1), 70–75.
- Arga, U., & Setyawati, R. 2021. Motivasi Petani dalam Usahatani Bawang Putih (*Allium sativum*) di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(2), 119–130.
- Boedi Harsono. 2008. *Hukum Agraria Indonesia*, Edisi Revisi, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Claretta, C., Subagio, N., & Paramitha, M. 2023. Analisis Kebijakan Pengakuan Pendapatan Pada UD. Mega Teknik. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 441–444.
- Epander, E., & Iswarini, H. 2024. Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Petani Karet di Desa Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Societa: Jurnall Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 13(1), 8–15.
- Feliciano, A., Kusriani, N., & Aritonang, M. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet di Desa Sepulut Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(3), 1137–1144.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2014. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Harahap, B., & Rambe, A. 2021. Implementasi K-Means Clustering Terhadap Mahasiswa yang Menerima Beasiswa Yayasan Pendidikan Battuta di Universitas Battuta Tahun 2020/2021 Studi Kasus Prodi Informatika. *Informatika*, 9(3), 90–97.
- Haryati, D. 2019. Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Kebun Karet (Studi Kasus di Desa Galang Tinggi). *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2).

- Jamarnis, S., & Susanti, F. 2019. Pagaruh Harga dan Periklanan Melalui Internet terhadap Keputusan Pembelian Produk Sabun Merek Lux pada Mahasiswa STIE Padang. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 2(1)
- Kalangi, Y., Fatmawati, F., & Listyaningrum, I. 2021. Upaya Petani Karet (Pemilik Penyadap) Dalam Meningkatkan Pendapatan Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga. *SOCIODEV, Jurnal Ilmu Sosiatri (Pemos)*, 10(1).
- Khoiriah, N. Q., & Siswahyudianto, S. 2021. Strategi Pemasaran Karet Sistem Lelang Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Petani Karet. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 117–129.
- Marcelino, D. 2019. *Strategi Bank Syariah Mandiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Produk Pembiayaan Mudharabah (Studi pada Masyarakat Kelurahan Karanganyar Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong)*.
- Mulyadi. 2015. *Akutansi Biaya*. Edisi Lima. UPP STIM KPN. Yogyakarta.
- Musdalifah, M., & Mansyur, S. 2021. Analisis Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Modal dan Penggarap Lahan Pertanian di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *PILAR*, 12(2), 1–15.
- Nazaruddin & F,B, Paimin. 2006. Karet Budidaya dan Pengolahan Strategi Pemasaran, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Permata, S. A., Setiawan, R. A., & Alfiah, E. 2023. Implementasi Sistem Paroan (Bagi Hasil) Pada Perkebunan Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 9179-9191.
- Perkebunan, D. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.
- Salfina, S., Igo, A., & Ilham, M. 2023. Analisis Sistem Pengelolaan Usaha Rumput Laut Terhadap Jumlah Produksi dan Tingkat Pendapatan Desa Torokeku. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 217–225.
- Sari, N. 2018. *Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.
- Santoso, U. 2017. *Hak Atas Tanah, Hak Pengelolaan, dan Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun*. Kencana.

- Soekartawi. 2016. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia (UI press). Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono. 2018. *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. BPEF, Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2020. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sobri Khaidir dan Abubakar Rafesh. 2014. *Usahatani Agribisnis*. Palembang: UMP Fakultas Pertanian.
- Sofiani, I. H., Ulfiah, K., & Fitriyanie, L. 2018. *Budidaya Tanaman Karet (Hevea brasiliensis) di Indonesia dan Kajian Ekonominya*.
- Wardana, S. T., Tanzerina, N., & Afrianti, S. 2022. Produksi Lateks Karet (*Hevea brasiliensis* Mull. Arg.) Pada Pemberian Stimulan Organik dari Beberapa Jenis Ekstrak Kulit Buah Klimaterik. *Sriwijaya Bioscientia*, 3(1), 27–32.
- Widyawati, W. 2018. Analisis Perbandingan Biaya dan Pendapatan Usahatani Tebu Sistem Tanam Rawat Ratoon Pada Lahan Sawah dan Lahan Tegal di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2), 102–110.